

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Musyawah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di Jalan Pekapuran A RT.18 No.84 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ± 3 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah berdiri di atas tanah wakaf milik Murhani yang berukuran 748 m² yang dibeli dari Alm. H. Berahim pada tahun 1975 sampai saat ini. Cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah pada tanggal 3 Januari 1978.

Pada tahun 2002 terjadilah kebakaran di daerah Pekapuran A dekat gudang kerupuk, sehingga mengakibatkan banyak pemukiman warga yang menjadi korban habis terbakar, termasuk MIS Al-Musyawah. Maka setelah kebakaran besar itu terjadi, atas bantuan swadaya masyarakat, Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, maka didirikanlah kembali sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekapuran A tepatnya di MIS Al-Musyawah yang

terdahulu. Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musyawarah pun dapat terbangun kembali bangunan fisiknya.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawarah adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan rumah bapak Kaspul Anwar yang berukuran 44 m.
- Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan Gg. Al-Musyawarah yang berukuran 44 m.
- Sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah Drs. F. Sanadi dan Gt. H. Mahfud yang berukuran 17 m.
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah Masrani yang berukuran 17 m.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawarah Banjarmasin berada di bawah naungan yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh panitia pembangunan awal madrasah ini, nama yayasan lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Musyawarah.

Pengurus Yayasan

Ketua : Drs. H. Hifni Saputra

Wakil Ketua : Murhani

Sekretaris : Drs. Abrani Kursani

Bendahara : Sarkani

Wakil Bendahara : Ainah

Anggota : Murhan

M. Yunan

Rupaidah

Zulkifli H. Busra

Sublisan

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada profil MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin di bawah ini.

1. Nama Madrasah : MIS Al-Musyawah
2. No. Statistik Madrasah : 11263710018
3. NPSN Sekolah : 30304981 / 60723191
4. Akreditasi Madrasah : B (Masa berlaku Akreditasi thn. 2011 s/d 2016)
5. Alamat Madrasah : Jl. Pekapuran A RT.18 No.84
Kelurahan : Karang Mekar
Kecamatan : Banjarmasin Timur
Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
6. NPWP Madrasah : 00.342.488.4-731.000
7. Nama Kepala Madrasah : Nurul Masruni, S.Pd.I.
8. No.Telp /Hp : 08875154779
9. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Musyawah
10. Alamat Yayasan : Jl. Pekapuran A RT.18
11. No.Akta Pendiri Yayasan : 12-/6 Desember 2000.-
12. Kepemilikan tanah : Milik Pribadi
 - a. Status tanah : Wakaf

- b. Luas tanah : 748 M^2
13. Status Bangunan : Milik Pribadi
14. Luas Bangunan : 287 M^2

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan. Adapun yang pernah menjadi pimpinan atau kepala sekolah dari MIS Al-Musyawah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MIS Al-Musyawah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Hj. Rupidah	1998 - 2014
2	Nurul Masruni, S.Pd.I	2015 – sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Al-Musyawah

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah MIS Al-Musyawah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk siswa yang beriman, bertakwa, sehat dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama secara kontinu
- 2) Mengadakan kerjasama dengan stakeholder pendidikan madrasah secara kontinu

- 3) Melaksanakan bimbingan tentang kehidupan yang sehat dan berakhlakul karimah dalam lingkungan rumah, madrasah, dan masyarakat secara kontinyu.

c. Tujuan

Menjadikan siswa MIS Al-Musyawah yang beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah di manapun berada.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MIS Al-Musyawah

MIS Al-Musyawah pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki 10 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah seluruh guru yang mengajar di MIS Al-Musyawah, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MIS Al-Musyawah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Nurul Masruni, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
2	Hairina, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
3	Fadh Hasan, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
4	Ainah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
5	Normaliana, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
6	Siti lala Maimanah	Guru Tidak Tetap	S.1
7	Hj. Arbayah, S. Pd. I	Guru Tidak Tetap	S.1
8	Hamisah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
9	Eka Fitriani	Guru Tidak Tetap	MA
10	Rahmah, S.Pd. I	Guru Tidak Tetap	S.1

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah

4. Keadaan Siswa MIS Al-Musyawah

MIS Al-Musyawah pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 56 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa di Lingkungan MIS Al-Musyawah Tahun Pelajaran 2015/1016

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Terakhir 2015 / 2016
I	8
II	12
III	9
IV	9
V	10
VI	8
Jumlah	56

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Al-Musyawah pada tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Al-Musyawah Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang pimpinan	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	6
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Toilet	2
7	Tempat olahraga	1
Jumlah		14

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas V sebanyak 3 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MIS Al-Musyawah

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Senin/25-01-2016	10.00 – 11.45	V	Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa
2	Kedua	Kamis/28-01-2016	10.35 – 11.45	V	Penjumlahan dua pecahan campuran
3	Ketiga	Senin/01-02-2016	10.00 – 11.45	V	Penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa

1. Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIS Al-Musyawaharah Kota Banjarmasin.

Pembelajaran Matematika di kelas V dilakukan langsung oleh guru matematika yang terkait yaitu Ibu Normaliana, S.Pd.I. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama berkaitan dengan materi penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa. Pertemuan kedua, berkaitan dengan materi penjumlahan dua pecahan campuran, dan pertemuan ketiga berkaitan dengan materi penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa. Adapun proses pembelajarannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan dan perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Januari 2016 dengan guru mata pelajaran Matematika bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 2) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat agar guru memiliki gambaran pembelajaran di kelas nantinya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas V dengan model pembelajaran TTW berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) (lihat lampiran 3). Selama

pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa Sebelum memulai pelajaran guru biasanya masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan memeriksa absensi siswa, kemudian guru mulai mengaitkan isi materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi anak didiknya agar lebih berminat dalam belajar matematika.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti ini, pada pertemuan pertama guru menyebutkan nama-nama siswa untuk pembagian kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa dengan pembagian kelompoknya berdasarkan nilai rapor Matematika kelas V semester ganjil (lihat lampiran 4) yang dimiliki oleh guru. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman siswa, siswa yang kurang pandai dikelompokkan dengan siswa yang lebih pandai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai untuk lebih memahami materi yang akan diajarkan, selain itu pengelompokan seperti ini akan memudahkan siswa yang kurang pandai dalam penguasaan materi, karena siswa tidak akan merasa segan-segan untuk bertanya dengan temannya.

Meskipun demikian, tetap saja guru memiliki kendala dalam mengelompokkan siswa. Salah satunya adalah siswa yang pandai merasa keberatan dikelompokkan dengan siswa yang kurang pandai. Hal ini dapat menimbulkan keributan selama proses pembelajaran, tetapi dengan pengalaman guru dalam mengajar kejadian seperti ini sudah bisa diantisipasi dengan baik, sehingga guru bisa dengan mudah menenangkan *ocehan* siswa yang merasa tidak setuju.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan model pembelajaran TTW dan memotivasi siswa agar berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa diposisikan pada kelompok masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya, dimana anggota dari masing-masing kelompok tidak berubah dari kelompok awal.

Proses pengelompokkan inipun tidak terlepas dari keributan siswa akan tetapi guru dapat mengantisipasi keributan tersebut dengan memotivasi siswa sehingga siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada tahapan-tahapan model pembelajaran TTW:

a) *Think*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahapan ini guru menyampaikan beberapa apersepsi, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS berisi materi dan soal yang akan dikerjakan siswa nantinya. Kemudian Siswa diminta secara individu membaca dan

memahami LKS serta membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui mengenai materi yang ada di LKS.

Pada pertemuan pertama, sebagian siswa terlihat senang dan antusias menerima LKS, tetapi ada yang masih bermalas-malasan dan terlihat bingung. Setelah membaca masalah pada LKS, masing-masing siswa menuangkan idenya pada kertas masing-masing dan mencari jawaban dan cara penyelesaiannya pada buku referensi yang mereka punya. Pada pertemuan pertama ini, beberapa siswa belum terlihat mampu menuangkan ide-idenya. Siswa masih kebingungan dalam menentukan KPK untuk menyamakan penyebut dari pecahan yang dijumlahkan tersebut. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan kembali cara menentukan KPK yang memang sudah pernah mereka pelajari.

Pada pertemuan kedua, terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan memahami untuk menuangkan ide-idenya di catatan kecil masing-masing, akan tetapi masih ada saja siswa yang merasa kebingungan dengan materi yang ada di LKS, Siswa masih kebingungan dalam mengubah bentuk pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa. Sehingga guru harus membimbing dan memberikan sedikit penjelasan kepada siswa mengenai materi yang ada di LKS.

Pada pertemuan ketiga, terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan antusias untuk membuat catatan kecil, akan tetapi masih ada saja siswa yang kebingungan sehingga banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi yang ada di LKS, sehingga guru lebih banyak untuk membimbing siswanya dalam memahami materi.

b) Talk

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, setelah waktu untuk tahapan *think* selesai, siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pemikiran atau ide-ide yang mereka peroleh pada kelompok diskusi yang telah disusun sebelumnya. Saat diskusi berlangsung, guru berkeliling ke setiap kelompok diskusi untuk memastikan aktivitas siswa. Peneliti ikut mengamati aktivitas siswa sesuai dengan kelompok diskusi yang telah dibagi menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa, dan disinilah terjadi interaksi antar siswa, yang mana siswa yang pandai akan membantu kesulitan siswa yang kurang pandai dalam menyelesaikan latihan yang telah diberikan.

Pada pertemuan pertama, siswa berdiskusi untuk menjawab soal latihan yang ada di LKS, diskusi (saling menukar ide) belum terlihat. Masih banyak siswa yang belum aktif melakukan aktivitas diskusi, masih banyak siswa yang menunggu hasil jawaban dari salah satu anggota kelompok diskusi. Oleh sebab itu guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk saling bertukar ide dengan teman sekelompoknya mengenai hasil catatan masing-masing siswa untuk menjawab soal latihan yang ada di LKS tersebut.

Pada pertemuan kedua, diskusi terlihat lebih baik dari pertemuan pertama, hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang menginginkan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mereka punya karena contoh penyelesaian soal pada LKS terdapat dua cara, sehingga siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dengan mengemukakan penyelesaian masing-masing. Ada yang

menggunakan cara I dan ada yang menggunakan cara II sesuai dengan penyelesaian yang mereka pahami.

Pada pertemuan ketiga, diskusi terlihat lebih baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang antusias dalam menyampaikan catatan kecilnya.

c) Write

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, siswa menuliskan jawaban hasil tulisannya di buku tulis masing-masing, akan tetapi hasil tulisan atas semua jawaban permasalahan yang diberikan belum terlihat jelas. Banyak siswa yang hanya mencontek catatan yang dibuat oleh teman sekelompoknya. Mereka belum bisa mengkonstruksi pengetahuan barunya dengan bahasa mereka sendiri. Akan tetapi mereka dapat menyelesaikan semua soal latihan yang ada di LKS dengan baik karena pada saat menyelesaikan soal latihan lebih di dominasi oleh siswa yang pandai, walaupun masih ada beberapa siswa yang keliru atau kurang teliti dalam menghitung sehingga hasil pekerjaannya salah.

Pada pertemuan kedua, setelah berdiskusi, siswa menuliskan jawaban hasil tulisannya di buku tulis masing-masing, hasil jawaban terlihat cukup baik dari pertemuan pertama, hal ini dibuktikan dengan adanya variasi penyelesaian jawaban siswa yaitu ada yang menggunakan cara I dan ada yang menggunakan cara II sesuai dengan pemahaman mereka, akan tetapi masih ditemukan siswa yang hanya mencontek jawaban dari pekerjaan temannya dan masih saja ada dari beberapa jawaban siswa yang kurang teliti dalam menghitung, sehingga hasil pekerjaannya salah.

Pada pertemuan ketiga, hasil tulisan jawaban siswa terlihat baik, hal ini dilihat dari banyak jawaban siswa yang sudah betul dalam mengerjakan soal dan adanya variasi dalam penyelesaian soal yang mereka buat. Akan tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang hanya menuliskan dan mencontek jawaban dari pekerjaan temannya sehingga guru memotivasi siswa untuk tidak mencontek jawaban temannya.

d) Presentasi

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama, beberapa siswa dari perwakilan masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, kemudian mempresentasikannya. Hal ini dilakukan supaya terjadi diskusi kelas untuk melihat jawaban siswa sebelum menyimpulkan bersama tentang materi yang dipelajari. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, masih ada siswa yang malu-malu untuk menyampaikan hasil jawaban diskusinya. akan tetapi guru memotivasi siswa untuk tidak malu dalam menyampaikan hasil jawaban diskusinya.

Ada beberapa tanggapan dari kelompok yang lain, setelah salah satu siswa mempresentasikan hasil jawaban diskusinya, karena ada sedikit perbedaan dari hasil jawaban mereka. kemudian guru memberikan penjelasan bahwa hasil jawaban yang dituliskan temannya di papan tulis disederhanakan, seperti $\frac{8}{16}$ yang mereka sederhanakan menjadi $\frac{1}{2}$, sehingga jawaban yang mereka tuliskan itu juga dibenarkan, dan menurut guru tersebut alangkah baiknya hasilnya disederhanakan dengan pecahan yang paling sederhana.

Pada pertemuan kedua, Beberapa siswa dari perwakilan masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, kemudian mempresentasikannya. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, ada beberapa tanggapan dari siswa lain mengenai hasil jawaban yang dituliskan oleh temannya, karena ada sedikit kekeliruan yang dibuat oleh salah satu teman yang mempresentasikan jawaban hasil diskusinya, sehingga guru memberikan penjelasan dan membantu siswanya untuk memperbaiki kekeliruan dari jawaban yang dituliskan siswa di papan tulis tersebut.

Pada pertemuan ketiga, beberapa siswa dari perwakilan masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, kemudian mempresentasikannya. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, tidak ada tanggapan dari siswa lain mengenai hasil jawaban yang dituliskan oleh temannya.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada kegiatan akhir ini, Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah di pelajari, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta tak lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain

itu, evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika, evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran TTW dilakukan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga bisa dengan mengadakan tes tertulis untuk siswa dikerjakan di rumah. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Matematika pada setiap pertemuan yang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran TTW dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dan memberikan tugas/PR esai berjumlah 5 point untuk dikerjakan pada pertemuan ketiga.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.

a. Faktor Tujuan

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya akan menambah pengetahuan peserta didik tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang peserta didik terhadap realitas

kehidupan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di MIS Al-Musyawah, tujuan dari pembelajaran matematika pada pertemuan pertama, siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa, pada pertemuan kedua siswa dapat menjumlahkan dua pecahan campuran dan pada pertemuan ketiga siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penerapan model pembelajaran TTW ini dapat dikatakan cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sebab model pembelajaran TTW ini lebih menekankan kepada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam materi penjumlahan pecahan ini dibutuhkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan penjumlahan tersebut. Sehingga model ini dapat dikatakan cocok untuk pembelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman dan khususnya pada materi penjumlahan pecahan ini.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubung dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 01 Februari 2016 Bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW cukup baik. Sebagian siswa menyatakan "senang" mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW, hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan, mereka begitu antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku pelajaran Matematika meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa terlihat bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk membuat kelompok.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Matematika. Dari hasil observasi kepada peserta didik, dari setiap pertemuan, perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Matematika walaupun masih ada saja yang suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sering ribut dalam kelas tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik

sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan, penggunaan model pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar serta pelajaran yang disajikan akan diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat menyenangkan meskipun ada sebagian siswa yang masih bermalas-malasan. Hal itu dikarenakan mata pelajaran Matematika berada pada jam setelah istirahat. Oleh karena itu, mereka terlihat lelah setelah beraktivitas dan bermain-main saat waktu istirahat. Walaupun begitu, mereka terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V, bahwa ruangan belajar siswa berukuran cukup luas untuk ditempati siswa yang hanya berjumlah 10 orang sehingga terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh sesak dan jejal. Hal ini dapat menjadikan model pembelajaran TTW ini dapat berjalan dengan lancar karena jumlah siswa tidak terlalu banyak.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas atau sarana dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran TTW juga mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, serta papan tulis lengkap dengan kapur dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS Matematika dan siswa masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku LKS Matematika. Jadi untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk mencukupi dan memadai.

e. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 04 Februari 2016 dengan guru mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawah, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau adalah sebagai berikut:

- SDN Hidup Baru Tahun 1985
- SMP PGRI 5 Banjarmasin Tahun 1988
- MA Raudhatussyubban Sei. Lulut tahun 1991
- S-1 Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1997
- D-2 Penyetaraan IAIN Antasari tahun 2002
- S-1 PGMI IAIN Antasari tahun 2009

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru Matematika tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Matematika di MIS Al-Musyawah dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 4 Februari 2016 dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MIS Al-Musyawah dan didukung oleh dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar Matematika selama 17 tahun. Pengalaman mengajar beliau selama 17 tahun, menjadikan beliau paham betul

bagaimana menghadapi siswa di sekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan metode dan strategi terutama dalam pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang bervariasi terutama dalam pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran (seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dll), beliau juga menggunakan strategi untuk memudahkan memahami pelajaran dan membuat siswa tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di MIS Al-Musyawah ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajarkan dan menghadapi siswa.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan model pembelajaran TTW dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran TTW pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan model pembelajaran TTW pada mata pelajaran Matematika akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya tahapan dalam model pembelajaran TTW yaitu dari tahapan *think*, *talk* dan *write* sesuai dengan teori yang ada.

a. Persiapan dan Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran Matematika tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti. Penyusunan RPP dibuat untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai, karena telah mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, alat/media,

materi langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran TTW dan penilaian. Namun di dalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap, karena materi yang ada hanya judul saja yang ditulis sedangkan isi materinya tidak dilampirkan begitu juga dengan soal latihan dan jawabannya. Namun secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum KTSP.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika yang dilakukan guru dengan model pembelajaran TTW dapat dikatakan berjalan lancar. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama sampai ketiga peneliti menemukan bahwa guru telah benar-benar melaksanakan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran Matematika sesuai dengan teori bab II yaitu dalam bentuk beberapa tahapan yaitu pada tahapan *think*, *talk* dan *write* yang akan dipaparkan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran secara umum, yaitu dari kegiatan awal, inti (*think*, *talk* dan *write*), akhir serta evaluasi dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan awal terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan memeriksa absensi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika dan dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat guru sudah melaksanakan kegiatan awal dengan baik.

2) Kegiatan inti

Sebelum masuk ke tahap *think, talk, write* dan presentasi, guru membagi kelompok terlebih dahulu. Pembagian kelompok berdasarkan nilai rapor Matematika siswa kelas V pada semester ganjil dan dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TTW kepada siswa. Walaupun

ada sedikit keributan dari siswa akan tetapi proses pengelompokkan pun dapat berjalan dengan lancar.

a) *Think*

Pada tahapan ini siswa diminta untuk membaca dan memahami masalah yang ada di LKS secara individu kemudian membuat catatan kecil mengenai apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama tahap *think* ini belum terlaksana dengan maksimal disebabkan masih banyak siswa yang kebingungan dengan materi yang ada di LKS dan mereka juga kebingungan mengenai apa yang akan mereka catat di catatan kecil mereka.

Pada pertemuan kedua, tahap *think* sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan memahami untuk menuangkan ide-idenya di catatan kecil masing-masing, walaupun masih ada siswa yang terlihat kebingungan dengan materi yang ada di LKS, tetapi hal ini bisa diatasi guru dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi tersebut.

Pada pertemuan ketiga tahap *think* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan antusias untuk membuat catatan kecil, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kebingungan sehingga banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi yang ada di LKS, sehingga guru lebih banyak untuk membimbing siswanya tersebut dalam memahami materi.

b) Talk

Pada tahap *talk* ini, siswa berkolaborasi dengan teman sekelompoknya yang telah di bagikan di awal untuk berdiskusi mengenai catatan kecil yang telah mereka buat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama tahap *talk* belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan siswa masih belum terlihat aktif melakukan aktivitas diskusi, karena masih banyak siswa yang hanya menunggu hasil jawaban dari salah satu anggota kelompok diskusi.

Pada pertemuan kedua, tahap *talk* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang menginginkan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mereka punya karena contoh penyelesaian soal pada LKS terdapat dua cara, sehingga siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dengan mengemukakan penyelesaian masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan ketiga tahap *talk* juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang antusias dalam menyampaikan catatan kecilnya sehingga diskusi berjalan dengan cukup lancar.

c) Write

Pada tahap *write* ini, siswa diminta untuk menuliskan jawaban hasil diskusi di buku tulis masing-masing dengan bahasa atau cara penyelesaian mereka sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama tahap *write* belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan banyak siswa yang hanya mencontek catatan yang dibuat oleh

teman sekelompoknya. Mereka belum bisa mengkonstruksi pengetahuan barunya dengan bahasa mereka sendiri. Akan tetapi mereka dapat menyelesaikan semua soal latihan yang ada di LKS dengan baik karena pada saat menyelesaikan soal latihan lebih di dominasi oleh siswa yang pandai, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang keliru atau kurang teliti dalam menghitung sehingga hasil pekerjaannya salah.

Pada pertemuan kedua, tahap *write* sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya variasi penyelesaian jawaban siswa yaitu ada yang menggunakan cara I dan ada yang menggunakan cara II sesuai dengan pemahaman mereka, akan tetapi masih ditemukan siswa yang hanya mencontek jawaban dari pekerjaan temannya dan masih saja ada dari beberapa jawaban siswa yang kurang teliti dalam menghitung, sehingga hasil pekerjaannya salah.

Pada pertemuan ketiga, tahap *write* sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari banyak jawaban siswa yang sudah betul dalam mengerjakan soal dan adanya variasi dalam penyelesaian soal yang mereka buat. Akan tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang hanya menuliskan dan mencontek jawaban dari pekerjaan temannya sehingga guru memotivasi siswa untuk tidak mencontek jawaban temannya.

d) Presentasi

Setelah melaksanakan tahap *think*, *talk*, dan *write* kemudian siswa (perwakilan kelompok) diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok dengan menuliskan hasil jawaban diskusi kelompok di papan tulis, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama presentasi yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik, walaupun ada siswa yang malu-malu untuk maju ke depan akan tetapi guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk tidak malu dan berani tampil dan percaya diri dan ada tanggapan dari kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, presentasi yang dilakukan juga sudah terlaksana dengan baik, dan juga ada beberapa tanggapan dari kelompok lain. Begitupun dengan pertemuan ketiga, presentasi juga terlaksana dengan baik walaupun tidak ada tanggapan dari kelompok yang lain.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya,

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data menunjukkan bahwa pada kegiatan akhir telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan akhir guru yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, guru akan mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan juga guru memotivasi siswa dengan mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

c. Evaluasi dan tidak lanjut

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang harus dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, guru telah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dengan baik karena evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu berupa tes formatif, yang mana tes ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program, yang mana tes tersebut dalam bentuk esai untuk dijadikan PR.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Matematika dengan melaksanakan model pembelajaran TTW evaluasi siswa terlihat baik, dari beberapa soal yang diberikan guru hampir 80% siswa dapat menjawab dengan baik, sehingga ketika siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah siswa tidak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan penyajian data di atas, model pembelajaran TTW ini dapat dikatakan cocok dengan tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan, yang mana dari tujuan tersebut menuntut siswa untuk dapat menjumlahkan pecahan dan tentunya paham dengan konsep-konsep penjumlahan pecahan yang dipelajari. Model pembelajaran TTW ini adalah model pembelajaran yang dimulai dari tahapan *think*, yaitu dimana siswa berpikir dan membuat catatan kecil setelah membaca materi yang ada di LKS, kemudian dilanjutkan dengan tahap *talk* yaitu dimana siswa berdiskusi untuk membahas catatan kecil yang telah mereka buat bersama dengan kelompoknya, Pemahaman di bangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi di harapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang di berikan. selanjutnya adalah tahap *write* yaitu dimana siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi dan yang terakhir siswa menyajikan hasil diskusi kelompok di papan tulis, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW ini cocok dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari setiap pertemuan yaitu agar siswa dapat menjumlahkan pecahan (pecahan biasa dengan pecahan biasa, dua pecahan campuran, dan pecahan biasa dengan pecahan campuran), karena untuk mencapai

tujuan tersebut diperlukan pemahaman tentang konsep penjumlahan pecahan tersebut.

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa begitu antusias dan bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk berkelompok, walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusias saat pembelajaran. Hal ini karena faktor sifat anak yang sudah dari dulu adalah pemalu. Namun walaupun demikian pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Perhatian siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW sudah cukup baik dan terlihat memperhatikan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran

dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu dalam proses pembelajaran juga tergambar siswa bertanya saat ada hal yang belum mereka pahami ketika diberikan instruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa situasi dan kondisi yang ada cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW ini. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa yang mana siswa mengatakan bahwa ia senang belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW ini dikarenakan ia dapat bertukar pikiran saat melaksanakan diskusi, walaupun pembelajaran matematika di mulai setelah jam istirahat yang mana mereka sedikit lelah setelah beraktivitas dan bermain-main pada saat istirahat akan tetapi siswa terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung. Pada saat diskusi berlangsung keributan siswa memang tidak bisa dihindari akan tetapi guru dapat mengatasi hal tersebut sehingga siswa tidak terlalu ribut lagi, dan kondisi ruangan kelas yang cukup luas untuk ditempati siswa yang hanya berjumlah 10 orang sehingga ruangnya tampak terlihat kosong dan siswa pun tidak pengap saat pembelajaran berlangsung. Sehingga terlihat dari situasi dan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW ini dan terlihat cukup efektif.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas/sarana pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa fasilitas yang ada di kelas sudah cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Dimana fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, serta papan tulis lengkap dengan kapur dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS Matematika dan siswa masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku LKS Matematika. Dengan fasilitas yang ada sudah dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

e. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar Matematika adalah lulusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Artinya

beliau memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan. Jadi melihat latar belakang guru matematika tersebut, dapat dikatakan guru yang berkompeten di bidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, serta beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran Matematika sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 17 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model TTW dalam pembelajaran Matematika, selain itu hal ini juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda dan ribut saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TTW sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.